

# Peningkatan Kedisiplinan dan Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 1 Sleman

M. Wahyu Suryadi<sup>1</sup>, Hanif Cahyo AK<sup>1</sup>, Mahmudi Kusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMA Muhammadiyah 1 Sleman

---

## Key Words:

Peningkatan, Kedisiplinan dan Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di Sma Muhammadiyah 1 Sleman

---

## Abstrak

Tujuan melakukan penelitian artikel bahwasannya adalah untuk memaparkan informasi mengenai aspek-aspek yang mendukung dalam peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa terhadap guru di SMA Muhammadiyah 1 sleman. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan pengumpulan data yang dilakukan seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada umumnya.

---

**How to Cite:** Suryadi. (2023). Peningkatan Kedisiplinan dan Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di SMA Muhammadiyah 1 Sleman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting demi keberlangsungan kehidupan ini. Agar generasi penerus bangsa tidak bodoh dan tidak buta ilmu dunia maupun akhirat. Pendidikan juga dapat memajukan suatu bangsa dan mencerdaskan anak bangsa agar tidak mudah dibodohkan oleh asing. Pendidikan itu penting bagi seseorang karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan menjadi produktif. Pendidikan sangat penting karena pendidikan dapat memberi seseorang sebuah keterampilan dan hal yang dibutuhkan untuk bisa berhasil dalam hidup. Pendidikan yang bagus adalah pendidikan yang mampu mengembangkan minat, bakat keterampilan dan kemampuan akal seseorang menjadi manusia yang berakhlak berilmu, beriman dan bermanfaat bagi orang lain. Melihat siswa saat ini, banyak sekali siswa yang kurang mengamalkan ilmu yang diberikan oleh guru, dan adab itu lebih tinggi dari pada ilmu sehingga dalam hal ini dibutuhkan seorang pendidik yang cerdas beriman disiplin profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang baik sesuai dengan akidah kita agar tidak sesat sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kurang pembelajaran agama membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata-tertib. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memperbaiki akhlak kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, untuk mencerdaskan anak bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini, ditegaskan dalam Undang-Undang No. Tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan karakter sopan santun suatu proses pendidikan yang bertujuan guna menjadikan pribadi individu ke dalam arah yang jauh lebih baik yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya dapat dicerminkan dalam etika, perbuatan secara nyata tingkah laku yang mulia. Dalam rangka mensejahterakan pembangunan tanah air tercinta Indonesia melalui pendidikan, ada begitu banyak permasalahan yang datang di dalamnya yang salah satunya mengenai rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu perlu keseriusan dalam menyeleksi guru untuk bisa mengajar dengan baik disekolah banyak sistem yang harus

diperbaiki lagi agar bangsa yang besar ini bisa maju dan disegani banyak negara karena warga negaranya yang cerdas dan penuh tata krama.

Pendidik di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa. Mereka bertugas membina dan mengarahkan cara belajar dan mengamalkannya siswa agar mencapai hasil optimal. dan guru merupakan contoh yang baik terhadap siswanya agar siswanya menjadi murid yang disiplin penuh sopan santun.

## **METODE**

Pada penelitian karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Saifuddin (2007) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif yakni mengadakan analisis hingga taraf deskriptif, yakni dengan menelaah dan menyediakan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang disajikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh”. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang terjadi dilapangan tepatnya di SMA Muhammadiyah 1 sleman.

Pendekatan dalam melakukan penelitian kualitatif sebagai suatu upaya untuk menyajikan data informasi yang didapatkan baik secara tertulis maupun lisan. Hasil pengamatan ini diperoleh berdasarkan dari perilaku seseorang atau sekelompok orang sehingga penelitian ini bersifat menggambarkan kejadian tentang keadaan yang sebenarnya yang lebih detail mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi. Kemudian data yang diperoleh lalu dikumpulkan peneliti sehingga menjadi suatu narasi yang berupa data deskriptif.

## **DISKUSI**

### **Peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa terhadap guru di sma muhammadiyah 1 sleman**

SMA Muhammadiyah 1 sleman memiliki suatu visi dan misi yaitu “terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, terampil, berwawasan global, sebagai manifestasi tujuan pendidikan muhammadiyah”. Dari beberapa indikator yang tercatat hal ini menjadi bagian utama untuk mencetak generasi yang berkarakter religius, beradab dan berilmu. Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 sleman. ini menunjukkan bahwa tujuan dalam peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa terhadap guru agar siswa mencerminkan perilaku yang sesungguhnya sebagai seorang muslim/muslimah. Karena seorang muslim yang baik mencerminkan kedisiplinan dan sopan santun yang baik. Dengan demikian keberhasilan dalam menjalan program peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa terhadap guru di SMA Muhammadiyah 1 sleman sebagaimana hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Sopan santun antara guru dan murid sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keharmonisan hubungan antara guru dan murid dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Dalam artikel ini, kami akan membahas pentingnya sopan santun antara guru dan murid serta tips untuk memperbaiki hubungan yang kurang harmonis.

#### **Pentingnya Sopan Santun Antara Guru dan Murid**

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran  
Ketika hubungan antara guru dan murid baik, akan tercipta lingkungan belajar yang positif. Dan senang belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Membentuk Sikap Disiplin  
Sopan santun antara guru dan murid juga dapat membentuk sikap disiplin pada siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang disiplin akan cenderung lebih fokus dan bertanggung jawab dalam belajar.

3. **Membentuk Karakter Baik**  
Melalui komunikasi yang baik kepada guru, siswa dapat mempelajari nilai-nilai kebaikan seperti rasa hormat, toleransi, dan empati. Dengan demikian, hubungan yang sopan dan santun antara guru dan murid dapat membentuk karakter baik pada siswa.

### **Tips untuk Meningkatkan Sopan Santun**

1. **Saling Menghormati**  
Guru dan murid harus saling menghormati satu sama lain. Sebagai seorang pengajar harus memberikan contoh yang baik dengan menghormati murid sebagai individu yang unik, sedangkan murid juga harus menghormati guru sebagai sosok yang mengambil peran penting proses belajar.
2. **Komunikasi**  
Komunikasi yang baik itu dapat membantu memperbaiki hubungan yang kurang harmonis. Guru harus memastikan bahwa mereka mendengarkan dengan baik dan memberikan respon yang tepat pada setiap pertanyaan atau pernyataan siswa.
3. **Melakukan Tindakan yang Baik**  
Guru dapat memperbaiki hubungan dengan melakukan tindakan yang baik, seperti memberikan pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang berprestasi atau menunjukkan ketertarikan pada kegiatan siswa di luar kelas.
4. **Menjaga Sikap Profesional**  
Guru harus selalu menjaga sikap profesional dalam menghadapi setiap situasi yang timbul. Guru tidak boleh terbawa emosi dan selalu menjaga sopan santun, terlebih pada saat menghadapi siswa yang bermasalah.
5. **Menghindari Diskriminasi**  
Guru harus menghindari diskriminasi terhadap siswa berdasarkan faktor seperti ras, agama, atau gender. Guru harus memperlakukan semua siswa dengan adil dan sama.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan peningkatan kedisiplinan dan sopan santun yang akan diterapkan oleh peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Sleman ada beberapa tahapan yang akan diterapkan yaitu:

1. Memberi petunjuk dan keilmuan, dengan cara menyampaikan atau memberikan pemahaman kepada peserta didik yang terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun kepada orangtua, guru, sopan santun kepada seluruh ciptaan Allah serta kedisiplinan dan sopan santun dalam keseharian. Yang mana materi adab yang disampaikan ini bersumber dari Al-qur'an dan hadits yang shahih, serta dari kisah-kisah Rasulullah dan para sahabat. Guru juga dituntut memberikan pendidikan sopan santun dan menjadi contoh adab yang baik.
2. Memberikan teladan yang baik kepada siswa. Agar siswa hanya mencontoh hal-hal yang baik saja dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini dapat membentuk karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang.
3. Pembiasaan diri atau melatih diri dalam berperilaku yang baik yang harus diterapkan oleh peserta didik. Dan peran guru disini menjadi sebagai pengingat untuk peserta didik agar dalam proses pembelajaran fokus dengan ilmu adab. Dimulai dari beriman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir. Proses pembiasaan ini merupakan pembentukan adab yang baik.

Aspek-aspek yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa terhadap guru di SMA Muhammadiyah 1 Sleman tidak terlepas dari beberapa aspek pendukung diantaranya adalah:

1. **Kepsek**  
Peran kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kedisiplinan dan sopan santun siswa terhadap guru di SMA Muhammadiyah 1 Sleman adalah peran aktif dalam membangun visi dan misi keislaman.
2. **Guru PAI**

Guru PAI juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kedisiplinan dan sopan santun SMA Muhammadiyah 1 sleman yaitu berperan aktif dalam membantu pihak sekolah dalam menyusun aturan-aturan yang berhubungan dengan etika/moral islam.

3. Tenaga pengajar dan para staf sekolah  
Tenaga pengajar dan para staf sekolah juga memiliki peran tanggung jawab penuh dalam keberhasilan program ini dijalankan. Guru dan seluruh warga sekolah berhak memberikan nasehat dan hukuman apabila kedapatan siswa mereka melakukan pelanggaran.
4. wali murid  
wali murid memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai perkembangan terhadap peserta didik dalam keberhasilan program ini dijalankan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, beberapa temuan dan kesimpulan dari penelitian di SMA Muhammadiyah 1 sleman, sebagai berikut: SMA Muhammadiyah 1 sleman memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pencapaian yaitu “terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, terampil, berwawasan global sebagai manifestasi tujuan pendidikan muhammadiyah.” Dari beberapa indikator yang tercatat hal ini menjadi bagian utama untuk mencetak generasi yang berkarakter religius disiplin dan sopan santun.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan saya nikmat kesehatan dan waktu sehingga artikel yang saya susun ini selesai tepat waktu. Yang kedua tentunya kepada orang tua yang senantiasa membimbing saya sampai sejauh ini. Ketiga kepada bapak ibu dosen pembimbing dan teman-teman sekalian yang sudah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu saya menyelesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Lexy J. Moleong. 2007. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
 bastraradio.com pertama kali diindeks oleh Google pada December 2022  
<http://repository.uinbanten.ac.id/11393/>  
<https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin/>